

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sayuran merupakan komoditas hortikultura yang telah mampu berkontribusi bagi pembangunan nasional dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat, seperti pemenuhan gizi masyarakat sebagai pelengkap makanan empat sehat lima sempurna, komoditas ini juga sangat potensial dan prospektif untuk diusahakan karena metode pembudidayaan cenderung mudah. Kegiatan usaha tani sayuran memiliki peranan yang besar dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat sebagai komoditas yang memiliki nilai komersial yang cukup tinggi,

Berdasarkan laporan Direktur Jenderal Hortikultura (2010), bahwa pada tahun 2007, konsumsi sayuran masyarakat Indonesia sebesar 40,90 kilogram per kapita per tahun meningkat pada tahun 2008 menjadi 41,32 kilogram per kapita per tahun. Kemudian pada tahun 2009 konsumsi sayuran semakin mengalami peningkatan hingga 43,5 kilogram per kapita per tahun. Nilai ini masih jauh dibawah standar Food and Agriculture Organization konsumsi sayur yang direkomendasikan (FAO), yaitu sebesar 73 kilogram per kapita per tahun, sedangkan standar kecukupan untuk sehat sebesar 91,25 kilogram per kapita per tahun. Namun, peningkatan jumlah konsumsi dari tahun 2007 hingga tahun 2009 tersebut menunjukkan bahwa masyarakat semakin sadar akan kebutuhan sayuran sebagai pemenuhan gizi dan kesehatan. Selain itu, nilai ekspor sayuran Indonesia terus mengalami peningkatan.

Kini caisin menjadi salah satu andalan sayuran daun yang digemari oleh masyarakat. Untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen, baik dari segi kualitas maupun kuantitas maka perlu dilakukan peningkatan produksi. Salah satu upaya peningkatan hasil yang dapat dilakukan adalah melalui pengaturan jumlah dan interval pemberian air. Untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang normal,

tanaman memerlukan unsur hara, cahaya, karbondioksida, dan air yang cukup. Kekurangan air mengakibatkan terganggunya aktifitas morfologis dan fisiologis, sehingga mengakibatkan terhentinya pertumbuhan. Dalam pemberian air perlu diperhatikan kebutuhan air dari setiap tanaman.

Air merupakan faktor esensial bagi tanaman dan menjadi faktor pembatas bagi tanaman caisin. Jika air kurang atau berlebih menyebabkan tanaman mengalami titik kritis, dimana tanaman akan mengalami penurunan proses fisiologi dan fotosintesis dan akhirnya mempengaruhi produksi dan kualitas. Perlakuan periode pemberian air, erat hubungannya dengan tingkat ketersediaan air. Pertumbuhan tanaman akan semakin baik dengan penambahan jumlah air. Akan tetapi, terdapat batasan maksimum dan minimum dalam jumlah air. Oleh karena itu perlu diketahui batasan taraf pemberian air dan frekuensi pemberian air yang sesuai terhadap respon tanaman caisin agar dapat mempercepat pertumbuhan, produksi dan kualitas tanaman caisin (Desmarina, dkk 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asona (2013) terhadap tanaman bayam, bahwa pertumbuhan tinggi tanaman dipengaruhi oleh pengaturan interval pemberian air, perlakuan penyiraman air selang 3 hari adalah yang tertinggi reratanya yaitu 29,28 cm.

Berdasarkan uraian diatas dirasakan perlu dilakukan penelitian mengenai Pertumbuhan dan Produksi Caisin (*Brassica chinensis* L.) Berdasarkan Interval Waktu Pemberian Air.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas dapat ditarik suatu permasalahan yaitu :

1. Apakah interval waktu pemberian air dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi caisin (*Brassica chinensis* L.).

2. Interval waktu pemberian air manakah yang memberikan pertumbuhan dan produksi terbaik bagi caisin (*Brassica chinensis* L.).

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui interval waktu pemberian air dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi caisin (*Brassica chinensis* L.).
2. Untuk mengetahui interval waktu pemberian air yang memberikan pertumbuhan dan produksi terbaik bagi caisin (*Brassica chinensis* L.).

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan, yaitu petani dan pengusaha yang bergerak dalam budidaya caisin.
2. Sebagai salah satu bahan untuk penulisan skripsi yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
3. Dapat memberikan informasi yang tepat bagi petani caisin dan digunakan sebagai bahan pertimbangan pada program pengembangan dan peningkatan kualitas tanaman sayuran tentang interval waktu pemberian air terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman caisin.

### **1.5. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat interval waktu pemberian air dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi caisin (*Brassica chinensis* L.).
2. Terdapat interval waktu pemberian air yang memberikan pertumbuhan dan produksi terbaik bagi caisin (*Brassica chinensis* L.).